

**Pengaruh Sistem Pengendalian Manajemen (SPM)
Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Inovasi Sebagai
Variabel Intervening Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Sektor Kuliner
Wilayah Banyuwangi**

*The Influence of Management Control Systems (MCS) on Employee Performance with
Innovation as an Intervening Variable in The Micro Small and Medium Enterprises
(MSME) Culinary Sector Banyuwangi Region*

Wahyu Adhi Suprobo
Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember
Jalan Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail : wahyuadhisuprobo257@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh SPM terhadap kinerja karyawan dengan inovasi sebagai variabel intervening pada UMKM sektor kuliner wilayah banyuwangi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dan jenis data adalah jenis data subyek. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi. Populasinya adalah 170 UMKM sektor kuliner. Sampelnya adalah 100 UMKM sektor kuliner. Peneliti memilih *Random Sampling*, yang menjadi sampelnya adalah manajer/pelaku usaha/karyawan senior UMKM sektor kuliner. Ketentuannya, satu UMKM diberi satu kuesioner. Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa hasil pengujian *path analysis* menunjukkan dukungan empiris terhadap model mediasi. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa SPM berpengaruh positif langsung terhadap kinerja karyawan dengan prosentase sebesar 39%. Hasil penelitian ini juga menggugurkan/menolak temuan dari penelitian (Susanti, 2012) yang mengatakan bahwa SPM berpengaruh negatif terhadap inovasi, dan (Bisbe, 2004) yang mengatakan bahwa SPM tidak berpengaruh terhadap inovasi. Hasil analisis rekapitulasi jawaban responden, untuk SPM 1-13 pertanyaan, rata-rata semua UMKM sudah menerapkan SPM dengan baik. Untuk Inovasi 1-16 pertanyaan, ada beberapa poin pertanyaan (8, 12, 14) tiga poin tersebut belum tercapai dengan baik. Untuk Kinerja Karyawan 1-22 pertanyaan, ada beberapa poin pertanyaan (14, 15) dua poin tersebut belum tercapai dengan baik. Namun, kesimpulan secara keseluruhan mengenai SPM, Inovasi, dan Kinerja Karyawan sudah cukup baik diterapkan dalam UMKM.

Kata kunci: Sistem Pengendalian Manajemen, Kinerja Karyawan, Inovasi, UMKM.

Abstract

This study aimed to determine the effect of SPM on employee performance with innovation as an intervening variable in the culinary sector SMEs banyuwangi region. This research is quantitative, and the type of data is the data type of the subject. The data used are primary and secondary data. Data collection techniques by means of documentation. The population was 170 SMEs culinary sector. The sample was 100 SMEs culinary sector. Researchers chose random sampling, which became the sample is manager/business/senior employee of culinary MSME sector. Provisions, the SMEs were given a questionnaire. Results of research conducted shows that the test results of path analysis showed empirical support for the model of mediation. The results also show that SPM direct positive effect on employee performance with a percentage of 39%. The results of this study also abort/reject the findings of the study (Susanti, 2012) which says that the SPM negative effect on innovation, and (Bisbe, 2004) which says that the SPM has no effect on innovation. The results of the analysis recapitulation of respondents, for SPM 1-13 questions, the average of all SMEs have implemented SPM well. For questions 1-16 Innovation, there are some points questions (8, 12, 14) has not been achieved three points well. For Employee Performance 1-22 questions, there are several points of questions (14, 15) two points is not achieved well. However, the overall conclusion of the SPM, Innovation, and Employee Performance is good enough applied in SMEs.

Keywords: Management Control Systems, Employee Performance, Innovation, UMKM.

Pendahuluan

Di era perekonomian global sekarang ini, banyak sekali perusahaan yang berlomba-lomba meningkatkan SPM, inovasi, dan kinerja karyawan. Diharapkan dengan meningkatkan ketiga unsur tersebut, perusahaan akan

lebih efektif dan efisien dalam mencapai visi misinya. Di dalam perusahaan atau organisasi pasti mempunyai sebuah visi dan misi, untuk mencapai visi dan misi banyak alternatif pilihan strategi yang harus dipilih dan dilakukan, maka dari itu pihak manajer harus menyeleksi strategi mana yang paling efektif dan efisien yang harus dipilih

demikian kebaikan perusahaannya. Itu semua diatur sedemikian rupa dengan adanya SPM. SPM digunakan untuk mengendalikan jalan atau arah manajer agar tetap fokus pada tujuan awal perusahaan, karena dalam kenyataannya tujuan manajer dengan tujuan perusahaan tidaklah sama. Itu disebabkan karena manajer lebih mengutamakan kepentingan pribadi ketimbang kepentingan perusahaan. Ditinjau dari tingkat persaingan yang semakin tajam dan juga perubahan selera konsumen memunculkan tantangan dan peluang bagi perusahaan. Maka dari itu perusahaan harus bisa menyesuaikan dengan cepat atas perubahan selera konsumen tersebut, agar produk-produk yang ditawarkan perusahaan dapat diterima oleh konsumen. Inovasi-inovasi diperlukan agar produk-produk dapat bertahan dan memenangkan persaingan bisnis.

Alasan pemilihan judul penelitian ini adalah: Pertama, menguji kembali pengaruh SPM dan inovasi yang disebabkan oleh temuan penelitian terdahulu yang belum konsisten. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa SPM berpengaruh negatif terhadap inovasi (Susanti, 2012), SPM berpengaruh positif terhadap inovasi (Davila, 2009), dan SPM tidak berpengaruh terhadap inovasi (Bisbe, 2004). Penelitian yang menemukan bahwa SPM berpengaruh negatif terhadap inovasi adalah penelitian yang hanya memfokuskan pada penggunaan SPM yang terlalu ketat menyebabkan inovasi dalam perusahaan terhambat. Penelitian-penelitian yang menemukan bahwa SPM berpengaruh positif terhadap inovasi adalah penelitian-penelitian yang lebih komprehensif dengan mempertimbangkan adanya penggunaan SPM yang saling mendukung untuk menghasilkan inovasi yang lebih maksimal/optimal.

Kedua, melanjutkan atau memperbaiki keterbatasan penelitian terdahulu yaitu perspektif SPM dan inovasi yang digunakan masih terlalu sempit. SPM hanya terbatas pada penggunaan indikator pusat pertanggungjawaban saja seperti (pusat biaya, pusat pendapatan, pusat laba, pusat investasi). Inovasi hanya terbatas pada inovasi produk saja. Perluasan yang bisa dilakukan terhadap variabel SPM yaitu pusat biaya, pusat pendapatan, pusat laba, pusat investasi, pemrograman, penganggaran, pelaksanaan dan pengukuran, analisis dan pelaporan. Perluasan yang bisa dilakukan terhadap variabel inovasi yaitu produk, fasilitas, mesin, promosi, organisasional, dan pelayanan.

Ketiga, peneliti memilih obyek penelitian UMKM Wilayah Banyuwangi karena sesuai dengan kriteria penelitian, yaitu perusahaan yang melakukan inovasi secara terus menerus/kontinu dari waktu ke waktu, tidak hanya inovasi produk akan tetapi meliputi inovasi-inovasi yang lain (fasilitas, mesin, promosi, organisasional, pelayanan). Selain itu Kota Banyuwangi adalah Kota Wisata, maka dari itu UMKM di Kota Banyuwangi sangatlah prospektif dan menjadikan Kota Banyuwangi menjadi kota yang kaya akan wisata kuliner khas Kota Banyuwangi.

Dalam rangka merespon ketidakkonsistenan dan keterbatasan penelitian terdahulu tersebut, penelitian ini

bertujuan untuk menguji kembali pengaruh SPM>inovasi>kinerja karyawan, serta memperluas perspektif setiap variabel yang akan diteliti. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada literatur akuntansi manajemen dengan melakukan beberapa perluasan penelitian terdahulu. Davila (2009) berpendapat bahwa SPM tidak bekerja secara terpisah namun saling terkait satu dengan yang lain. Sehingga penelitian yang memfokuskan hanya pada satu jenis perspektif SPM dapat menyebabkan kesalahan spesifikasi model. Dan penelitian empiris tentang topik ini masih sangat terbatas.

Hipotesis

Hipotesis merupakan kesimpulan sementara dari rumusan masalah yang ada dan akan diteliti serta dicari fakta-fakta yang membenarkan, namun juga memiliki kemungkinan salah. Hipotesis penelitian ini adalah:

H1: SPM berpengaruh terhadap inovasi

H2: Inovasi berpengaruh terhadap kinerja karyawan

H3: SPM berpengaruh terhadap kinerja karyawan melalui inovasi

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif, kuantitatif dalam melihat pengaruh variabel terhadap obyek yang diteliti lebih bersifat sebab akibat (kausal), sehingga dalam penelitiannya ada variabel independen dan dependen. Dari variabel tersebut selanjutnya dicari seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2011).

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis data subyek. Data subyek adalah jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman, atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subyek penelitian atau responden. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, sumber data primer yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli dengan menggunakan kuesioner, dan juga menggunakan sumber data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung, misalnya saja dari internet, dokumen, jurnal, dan artikel (Sugiyono, 2011).

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh UMKM sektor kuliner Wilayah Banyuwangi, yaitu sebanyak 170 UMKM. Sektor kuliner yang menjadi fokus penelitian ini adalah aneka olahan makanan dan minuman khas Banyuwangi.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel

yang diambil dari populasi itu. Sampel yang diambil harus betul-betul representatif/mewakili populasi yang ada. Peneliti memilih sampling acak beraturan, karena dalam hal ini peneliti mengambil sampel dari nomor-nomor subyek dengan jarak yang paling dekat yang telah ditentukan sebelumnya. Bagi penulis, jika kurang dari atau sama dengan seratus orang, sebaiknya peneliti mengambil sekitar 60%-75% sebagai sampel. Hal ini akan lebih mengamankan peneliti dari banyak persoalan seperti normalitas, homogenitas, ataupun linieritas sebagai asumsi yang harus dipenuhi untuk menggunakan teknik statistik tertentu. Populasi diasumsikan homogen (m mengandung satu ciri) sehingga sampel dapat diambil secara acak (Sugiyono, 2011). Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah manajer/pelaku usaha dan karyawan senior UMKM sektor kuliner Wilayah Banyuwangi. Total sampel yang diambil adalah sebanyak 100 UMKM sektor kuliner. Diharapkan dari 100 sampel yang diambil ini sudah mewakili dari jumlah 170 tersebut. Sampel tersebut diambil secara acak beraturan diambil dari jarak yang paling dekat, jadi diutamakan kecamatan Banyuwangi-nya dahulu, sisanya diambil dari kecamatan sekitarnya, untuk kecamatan Banyuwangi Kota sendiri hanya ada 42 UMKM sektor kuliner, dan sisanya sebanyak 58 UMKM sektor kuliner diambil dari kecamatan licin, giri, kabat, kalipuro, dan glagah. Ketentuannya, satu UMKM (perwakilan UMKM; manajer/pelaku usaha/karyawan senior) diberi satu kuesioner.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional adalah penarikan batasan yang lebih menjelaskan ciri-ciri spesifik yang lebih substantif dari suatu konsep. Tujuannya: agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah di definisikan konsepnya. Contoh: "pengaruh SPM terhadap kinerja karyawan melalui inovasi" maka variabelnya adalah SPM, inovasi, dan kinerja karyawan. Definisi operasionalnya bisa berupa penjelasan dari sisi makna (makna dari SPM, inovasi, dan kinerja karyawan) atau bisa juga dengan cara mengungkapkan indikator dan skala pengukuran untuk masing-masing variabel, dimana variabel sebelum diukur terlebih dahulu dijabarkan indikator-indikatornya dari masing-masing variabel, setelah dijabarkan indikator-indikatornya kemudian indikator tersebut diuraikan/diproksikan menjadi item-item pertanyaan yang didapat dari penelitian terdahulu, kemudian item-item pertanyaan tersebut dipadankan dengan skala pengukuran untuk tujuan olah data. Definisi operasional variabel dapat diangkat dari berbagai pendapat para ahli yang memang banyak membicarakan dan menulis tentang variabel yang ditelitinya (Sugiyono, 2011).

Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan suatu indikator alat ukur dan skala. Skala pengukuran adalah kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur. Skala pengukuran yang digunakan pada penelitian ini adalah skala Guttman. Skala Guttman adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yang selanjutnya disebut sebagai variabel

penelitian. Dengan skala Guttman, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen pertanyaan atau pernyataan.

Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala Guttman mempunyai gradasi jawaban yang tegas dan hanya ada dua alternatif jawaban, yaitu sudah-belum, benar-salah, pernah-tidak pernah, positif-negatif, dan seterusnya. Kemudian untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu diberi skor. Jadi kalau pada skala Likert terdapat 3, 4, 5, 6, 7 interval, dari kata "sangat setuju" sampai "sangat tidak setuju", maka dalam skala Guttman hanya ada dua interval yaitu "setuju" atau "tidak setuju". Penelitian menggunakan skala Guttman dilakukan bila ingin mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan. Skala Guttman selain dapat dibuat dalam bentuk pilihan ganda, juga dapat dibuat dalam bentuk checklist. Jawaban setuju diberi skor 1 dan tidak setuju diberi skor 0. Analisa dilakukan seperti pada skala Likert (Sugiyono, 2011).

Menurut penelitian terdahulu, SPM dapat diukur dengan menggunakan 8 indikator alat ukur (pusat biaya, pusat pendapatan, pusat laba, pusat investasi, pemrograman, penganggaran, pelaksanaan dan pengukuran, analisis dan pelaporan) dengan 13 item pertanyaan (Mulyadi, 2007). Inovasi dapat diukur dengan menggunakan 6 indikator alat ukur (produk baru, fasilitas, mesin, promosi, organisasional, pelayanan) dengan 16 item pertanyaan (Manurung, 2010). Kinerja karyawan dapat diukur dengan menggunakan 3 indikator alat ukur (perilaku kerja, hasil kerja, efisiensi kerja) dengan 22 item pertanyaan (Ruky, 2006).

Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Dipilihlah teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif, karena statistik deskriptif dapat mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Di bawah ini disebutkan macam-macam alat Uji dan Analisis Data yang digunakan (Sugiyono, 2011): Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, dan Analisis Jalur.

Hasil Penelitian

Uji Validitas

berdasarkan tabel, diperoleh nilai korelasi pada masing-masing item pertanyaan berkisar antara 0,208 sampai dengan 0,545, dengan nilai r-tabel 5% sebesar 0,195, maka menunjukkan bahwa semua butir pertanyaan mempunyai nilai korelasi lebih besar dari nilai r-tabel. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing butir pertanyaan pada variabel-variabel penelitian ini adalah valid.

Uji Reliabilitas

Berdasarkan tabel, diperoleh nilai Alfa-Cronbach pada

variabel SPM sebesar 0,673, variabel inovasi sebesar 0,662 dan variabel kinerja karyawan sebesar 0,686. Nilai Alfa-Cronbach masing-masing variabel lebih besar dari 0,60, maka variabel penelitian dikatakan reliabel.

Uji Normalitas

Berdasarkan tampilan dan grafik normal plot pada output uji normalitas data di atas dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi mendekati normal, sedangkan pada grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Kedua grafik ini menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan karena memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Berdasarkan tabel, diperoleh nilai VIF pada masing-masing variabel yaitu variabel SPM (X) sebesar 1,088 dan variabel inovasi (Z) sebesar 1,088. Hasil ini menunjukkan nilai VIF dari masing-masing variabel independen adalah kurang dari 10, sehingga pada variabel-variabel independen tidak terjadi multikolinier.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar, menunjukkan bahwa tidak terdapat pola tertentu yang diperlihatkan oleh titik dalam gambar, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada semua observasi variabel independen dan varians setiap residual.

Analisis Jalur

Berdasarkan tabel, diketahui pengujian pengaruh langsung untuk pengujian koefisien jalur variabel SPM terhadap inovasi adalah variabel SPM (X) berpengaruh positif secara langsung terhadap inovasi (Z) sebesar 28,4%. Untuk pengujian pengaruh langsung untuk pengujian koefisien jalur variabel SPM terhadap kinerja karyawan adalah variabel SPM (X) berpengaruh positif secara langsung terhadap kinerja karyawan (Y) sebesar 39,0%, sedangkan untuk pengujian koefisien jalur pengaruh tidak langsung variabel SPM (X) terhadap kinerja karyawan (Y) melalui inovasi (Z) bernilai positif sebesar 14,0%. Artinya pengaruh SPM terhadap kinerja karyawan secara langsung lebih besar jika dibandingkan pengaruh secara tidak langsung, sedangkan untuk pengaruh total adalah sebesar 53,0%.

Pembahasan

Hasil pengujian dengan *path analysis* menunjukkan dukungan empiris terhadap model mediasi. Hasil penelitian ini mungkin dapat menjelaskan belum konklusifnya temuan Susanti (2012), Bisbe (2004), dan Davila (2009) dengan menggunakan definisi dan pengukuran yang lebih komprehensif tentang SPM dan inovasi, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya peran SPM dalam meningkatkan inovasi dan kinerja karyawan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa masih ada variabel lain yang menjadi pemediasi pengaruh SPM dan kinerja karyawan. Beberapa variabel lain yang mungkin menarik untuk diteliti lebih lanjut dan menjadi

variabel pemediasi adalah kejelasan peran (Susanti, 2012), budaya organisasi (Iriani, 2010). Hasil penelitian saya ini juga menunjukkan bahwa SPM berpengaruh positif langsung terhadap kinerja karyawan. SPM dapat menjadi sumber keunggulan kompetitif karena kemampuan untuk mengintegrasikan dan menyeimbangkan sistem pengendalian merupakan kapabilitas yang berharga dan sulit ditiru. Hasil penelitian ini juga menggugurkan/menolak temuan dari penelitian (Susanti, 2012) yang mengatakan bahwa SPM berpengaruh negatif terhadap inovasi, dan (Bisbe, 2004) yang mengatakan bahwa SPM tidak berpengaruh terhadap inovasi.

Diskusi Hasil Penelitian

- Pengaruh SPM terhadap Inovasi

Hipotesis pertama yang menyatakan terdapat pengaruh variabel SPM (X) terhadap variabel inovasi (Z), hasil pengujian *path analysis* menunjukkan bahwa SPM berpengaruh signifikan terhadap inovasi. Peran SPM dalam proses inovasi adalah sebagai panduan untuk membentuk model kognitif dan pola komunikasi serta tindakan. Hal ini sejalan dengan teori yang ada, bahwa dengan adanya penggunaan SPM yang lebih intensif, maka akan lebih meningkatkan kreatifitas untuk menciptakan inovasi-inovasi dalam perusahaan. Organisasi harus secara intensif menggunakan SPM dengan semua unsur sistem pengendalian yang mempunyai peran berbeda-beda namun saling melengkapi (komplementer) untuk meningkatkan inovasi (Davila, 2009). Hal ini sejalan dengan penelitian dari (Davila, 2009) yang telah memberikan bukti empiris bahwa perusahaan-perusahaan yang menggunakan SPM secara intensif adalah perusahaan-perusahaan yang sangat inovatif. Hal ini terlihat dari kondisi UMKM sektor kuliner wilayah Banyuwangi, para manajer UMKM sudah menerapkan tentang pentingnya perencanaan sasaran masa depan, perencanaan kegiatan, pengimplementasian dan pemantauan pelaksanaan rencana, sebagai perwujudan penerapan SPM yang baik, dari sana lahirlah kreatifitas-kreatifitas untuk menciptakan inovasi-inovasi dalam UMKM yang dapat memberikan nilai tambah baru bagi pihak pelanggan. Implikasi dari penerapan SPM dan inovasi ini dapat menciptakan keunggulan bersaing dan bertahan dalam persaingan bisnis yang ada.

- Pengaruh Inovasi terhadap Kinerja Karyawan

Hipotesis kedua yang menyatakan terdapat pengaruh inovasi (Z) terhadap variabel kinerja karyawan (Y), hasil pengujian *path analysis* menunjukkan bahwa inovasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan. Organisasi yang mempunyai tingkat inovasi yang tinggi, mampu mengembangkan sebuah keunggulan kompetitif dan mencapai tingkat kinerja karyawan yang lebih tinggi (Iriani, 2010; Nathaniel, 2013). Dengan demikian inovasi merupakan sumber keunggulan kompetitif yang berkelanjutan dan berkontribusi positif pada kinerja karyawan. Hasil pengujian ini juga sejalan dengan penelitian empiris dari Iriani (2010) dan Nathaniel (2013) yang menyatakan bahwa tingkat inovasi yang tinggi mengakibatkan kinerja karyawan yang lebih tinggi. Hal

ini terlihat dari kondisi UMKM sektor kuliner wilayah Banyuwangi, para manajer UMKM sudah menerapkan tentang pentingnya berinovasi, terbukti dengan adanya alat-alat atau mesin pengaduk adonan dan pencetak semi otomatis serta fasilitas dan pelayanan yang sudah disediakan oleh UMKM seperti etalase, area hotspot/wifi, pemasangan CCTV di area dalam atau luar ruangan sebagai jaminan keamanan dari pencurian, dan seterusnya. Jika dihubungkan dengan apa pengaruhnya inovasi terhadap kinerja karyawan, bisa dicontohkan perilaku kerja pegawai di tempat kerja. Karyawan semakin bekerja lebih giat karena adanya pemasangan CCTV di dalam ruangan, karena semua gerak gerik karyawan bisa dilihat secara langsung dari dalam ruangan manajer. Begitu juga hasil kerja karyawan semakin meningkat karena adanya inovasi ini, contohnya: semakin banyak pekerjaan yang dapat diselesaikan karyawan dengan waktu yang sangat singkat, berkat adanya alat bantu mesin semi otomatis tersebut.

- Pengaruh SPM terhadap Kinerja Karyawan melalui Inovasi

Hipotesis ketiga yang menyatakan terdapat pengaruh variabel SPM (X) terhadap variabel kinerja karyawan (Y) melalui variabel inovasi (Z). Hasil pengujian pengaruh langsung menunjukkan variabel SPM (X) berpengaruh positif secara langsung terhadap kinerja karyawan (Y), sedangkan untuk pengujian koefisien jalur, pengaruh tidak langsung variabel SPM (X) terhadap kinerja karyawan (Y) melalui inovasi (Z) bernilai positif. Artinya, pengaruh SPM terhadap kinerja karyawan secara langsung lebih besar jika dibandingkan pengaruh secara tidak langsung. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya inovasi sebagai pemediasi (Iriani, 2010), memberikan kontribusi positif yang dapat meningkatkan kinerja karyawan yang lebih baik, sehingga dampak yang bisa dirasakan oleh perusahaan dengan adanya SPM yang terstruktur dan inovasi secara besar-besaran menjadikan prosentase total yang lebih besar untuk dapat mencapai atau meningkatkan kinerja karyawan yang lebih baik. Inovasi dapat ditransformasi menjadi kinerja yang meningkat jika manajer menggunakan SPM secara intensif untuk memberikan arah dan fokus pada anggota organisasional dalam proses inovasi. Selain itu, proses inovasi cenderung mengubah konteks organisasional sehingga menimbulkan berbagai ketidakpastian. SPM berperan sebagai sarana adaptasi dalam mengatasi berbagai ketidakpastian tersebut. Dalam situasi tertentu, pengaruh positif inovasi terhadap kinerja dapat menurun atau bahkan hilang karena kurangnya pengendalian (Davila, 2009). Hal ini terlihat dari kondisi UMKM sektor kuliner wilayah Banyuwangi, para manajer UMKM sudah menerapkan tentang pentingnya SPM dan inovasi yang dapat meningkatkan kinerja karyawan. Contohnya, SPM (pusat investasi), dimana manajer dituntut untuk menghasilkan laba yang optimal dengan upaya pemanfaatan investasi sebaik-baiknya. Tercermin dari pembelian mesin baru, dengan berinvestasi untuk pembelian mesin baru tersebut, kinerja karyawan dapat meningkat. Meningkatnya bisa dilihat dari kecepatan proses produksi dengan adanya mesin baru tersebut, yang biasanya dikerjakan secara manual bisa

hitung jam-jam-an baru selesai, dengan adanya mesin baru tersebut hanya memakan waktu beberapa menit saja.

Simpulan dan Keterbatasan

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh SPM terhadap Kinerja Karyawan dengan Inovasi sebagai Variabel Intervening pada UMKM sektor kuliner Wilayah Banyuwangi, dapat disimpulkan bahwa; SPM berpengaruh signifikan terhadap inovasi. Inovasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan. SPM berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan dengan inovasi sebagai variabel intervening.

Keterbatasan

Peneliti menyadari adanya keterbatasan yang dimiliki oleh penelitian ini. Adapun keterbatasan penelitian adalah; Penelitian ini hanya fokus pada UMKM sektor kuliner saja, untuk penelitian mendatang diharapkan lebih mengembangkan sektor UMKM-nya yang lebih luas dan tidak hanya UMKM wilayah Banyuwangi saja, tetapi seluruh wilayah Jawa Timur. Penelitian ini terbatas masalah rentang waktu data penelitian, yang hanya menggunakan data UMKM Wilayah Banyuwangi tahun 2013 saja. Mungkin penelitian mendatang bisa meneliti lebih dari satu tahun penelitian dengan pengamatan obyek yang sama. Jadi, bisa didapatkan pengetahuan atas UMKM yang ada, sudah melakukan peningkatan SPM, inovasi, dan kinerja karyawan apa saja dalam kurun waktu 5 (lima) tahun, misalnya saja seperti itu. Jadi, bisa dilihat dari tahun ke tahun prosentase peningkatannya. Mengembangkan metode pengumpulan data dengan metode lain sehingga memperoleh data yang lebih akurat sekaligus untuk meningkatkan kualitas hasil olah data. Misalnya, metode pengumpulan data juga dilakukan dengan metode wawancara kepada responden. Penelitian yang selanjutnya disarankan untuk mencoba menggali variabel-variabel lainnya dan menambahkannya dalam variabel penelitian agar dapat diketahui variabel-variabel lain yang mempengaruhi SPM, inovasi, dan kinerja karyawan, seperti variabel kejelasan peran (Susanti, 2012), budaya organisasi (Iriani, 2010).

Daftar Pustaka

Artikel/Jurnal:

- Bisbe, J., and Otley, D. 2004. *The Effect of The Interactive Use of Management Control System On Product Innovation (Pengaruh Interaktif Penggunaan SPM Pada Inovasi Produk)*. Accounting, Organizations, and Society, 26: 709-737
- Davila, A., G. Foster, and D. Oyon. 2009. *Accounting and Control of The Entrepreneurship and Innovation: Venturing into New Research Opportunities. (Akuntansi dan Pengendalian terhadap Kewirausahaan dan Inovasi: Mengawali Peluang Penelitian Baru)*. European Accounting Review, 18: 281-311
- DINKOPUMKM. 2013. *Peran Koperasi dalam Mendukung Pengembangan dan Penguatan UMKM di Kabupaten Banyuwangi*. Laporan Akhir.
- Iriani, Yani. 2010. *Analisis Pengaruh Implementasi Total Quality Management (TQM) Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Kualitas Inovasi*. Bandung: Universitas Widyatama.

Nathaniel. 2013. *Pengaruh Kepemimpinan Dalam Wirausaha dan Inovasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Usaha Kecil di PT. Celma Abadi Sentosa*. Jakarta: Universitas Bina Nusantara.

Susanti, Yusi. 2012. *Pengaruh SPM Terhadap Kinerja Manajerial Di Perusahaan Perbankan Kota Pekanbaru Dengan Kejelasan Peran Dan Inovasi Sebagai Variabel Intervening*. Pekanbaru: Universitas Riau.

Buku:

Manurung, Laurensius. 2010. *Strategi dan Inovasi Model Bisnis Meningkatkan Kinerja Usaha*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Mulyadi. 2007. *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen. Sistem Pelipatganda Kinerja Perusahaan Ed.-3*. Jakarta: Salemba Empat.

Ruky, Achmad. 2006. *Sistem Manajemen Kinerja (Performance Management System) Panduan Praktis Untuk Merancang dan Meraih Kinerja Prima*. Jakarta: Gramedia.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang:

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang UMKM.

Situs Resmi:

<http://www.produkukmbanyuwangi.com/dinas-koperasi-dan-umkm>

